

**PENGARUH KOMPONEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN AWARDEE BEST FINANCIAL SECTOR
GOVERNANCE DI IICD AWARDS PERIODE 2021-2024)**

**Rara Wiritanaya¹, Aulia Puja Dewanti², Sandi Bagas Permana³, Rohmawati
Kusumaningtias⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

Email: rara.23112@mhs.unesa.ac.id¹, aulia.23100@mhs.unesa.ac.id²,
sandi.23403@mhs.unesa.ac.id³, rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh komponen Good Corporate Governance terhadap struktur modal perusahaan. Hal yang melatarbelakangi dalam penelitian yaitu dengan melihat adanya beberapa kasus terkait pengelolaan struktur modal, kasus penyalahgunaan wewenang dan adanya organisasi yang dibentuk untuk mendukung penerapan Good Corporate Governance di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari komponen Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Size terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan yang Menerima Penghargaan Best Financial Sector di IICD Corporate Governance and Awards Periode 2021-2024). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang menerima penghargaan Best Financial Sector di acara IICD Corporate Governance and Awards Periode 2021-2024 yang tercatat di BEI. Objek penelitian yang yaitu total 192 perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan kriteria pengambilan sampel dengan metode Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS Versi 25. Hasil dari penelitian ini yaitu direktur, komisaris independent, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel lain yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial.

ABSTRACT

This study discusses the influence of Good Corporate Governance components on the company's capital structure. The background of the study is by looking at several cases related to capital structure management, cases of abuse of authority and the existence of organizations formed to support the implementation of Good Corporate Governance in Indonesia. The purpose of the study is to analyze whether there is an influence of Good Corporate Governance, Profitability and Size components on Capital Structure (Study of Companies Receiving the Best Financial Sector Award at the IICD Corporate Governance and Awards Period 2021-2024). The research objects used are companies that received the Best

Financial Sector award at the IICD Corporate Governance and Awards Period 2021-2024 which are listed on the IDX. The research objects are a total of 192 companies. The sample used was 12 companies that met the criteria with the sampling criteria using the Purposive Sampling method. This study uses the SPSS Version 25 analysis tool. The results of this study are that directors, independent commissioners, audit committees and company size do not affect the capital structure. Other variables that affect the capital structure are managerial ownership, institutional ownership and profitability.

Keywords: *Good Corporate Governance, Capital Structure, Profitability, Company Size, Managerial Ownership.*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan sebuah perusahaan umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan membutuhkan pendanaan sebagai sumber modal dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, keputusan terkait struktur modal menjadi aspek krusial yang harus dipertimbangkan dengan cermat, mengingat banyaknya kasus perusahaan yang mengalami permasalahan akibat kendala pendanaan. Setiap sumber modal memiliki karakteristik serta dampak yang berbeda terhadap kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu, pengambilan keputusan mengenai struktur modal perlu dilakukan dengan hati-hati. Struktur modal sendiri mengacu pada proporsi penggunaan modal yang berasal dari ekuitas dan utang. Struktur ini mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai asetnya, baik melalui utang jangka panjang, utang jangka pendek, maupun modal saham (Sugiarto, 2009). Ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, mereka cenderung menggunakan modal internal yang berasal dari laba ditahan hasil aktivitas operasionalnya. Namun, jika modal internal tidak mencukupi, perusahaan akan mencari pendanaan eksternal berupa utang.

Dalam proses pengambilan keputusan terkait pendanaan, manajer memiliki peran penting karena mereka memiliki akses terhadap informasi yang lebih luas dibandingkan investor. Namun, kondisi ini dapat memunculkan risiko konflik kepentingan, di mana manajer berpotensi menyalahgunakan informasi demi kepentingan pribadi, sehingga terjadi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu strategi untuk mengurangi konflik tersebut adalah dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG). Menurut Kusumo dan Hadiprajitno (2017), corporate governance merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan mengatur hubungan antar pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan guna menentukan arah dan kinerja bisnisnya. Good corporate

governance dan struktur modal merupakan elemen yang saling berkaitan dalam menjaga stabilitas ekonomi perusahaan. Penerapan GCG yang baik dapat mengurangi konflik keagenan dengan menciptakan mekanisme kontrol terhadap manajemen, sehingga kepentingan pemegang saham lebih terlindungi.

Di Indonesia, salah satu organisasi yang berfokus pada penerapan GCG adalah Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). Didirikan pada tahun 2000, organisasi ini terdiri dari para profesional yang tergabung dalam anggota IDEA.net dan memiliki visi untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. IICD aktif mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, konsultasi, pelatihan, diskusi, serta penelitian terkait good corporate governance. Salah satu acara tahunan yang diselenggarakan oleh IICD adalah Corporate Governance and Awards, yang bertujuan memberikan apresiasi kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang dianggap telah menerapkan praktik tata kelola terbaik. Penelitian ini berfokus pada periode pascapandemi COVID-19, di mana banyak perusahaan mengalami perubahan strategi keuangan dan tata kelola mereka. Menganalisis periode ini memberikan wawasan mengenai bagaimana perusahaan dengan penerapan GCG yang baik menghadapi tantangan ekonomi serta bagaimana struktur modal mereka berkembang. Perusahaan-perusahaan yang memperoleh penghargaan Best Financial Sector dari IICD dianggap memiliki tata kelola lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, sehingga menarik untuk diteliti apakah faktor-faktor seperti GCG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal mereka.

Penelitian ini memiliki research gap yang ditandai dengan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, baik dalam variabel independen yang digunakan, sampel penelitian, maupun periode penelitian. Keunikan dari studi ini terletak pada analisis mengenai bagaimana komponen good corporate governance memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan yang telah menerima penghargaan IICD Corporate Governance and Awards sebagai perusahaan dengan penerapan GCG terbaik di Indonesia. Sebelumnya, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti perusahaan-perusahaan penerima penghargaan tersebut, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian terkait tata kelola perusahaan dan struktur modal.

Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah komponen Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan (size) memiliki pengaruh terhadap

struktur modal pada perusahaan yang telah menerima penghargaan dalam Best Financial Sector di IICD Corporate Governance and Awards Periode 2021-2024 yang tercatat di BEI.

Secara spesifik, penelitian ini ingin menguji bagaimana penerapan tata kelola perusahaan yang baik, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan yang telah diakui memiliki praktik tata kelola terbaik di Indonesia.

B. TINJAUAN LITERATUR

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan serangkaian sistem yang terstruktur dalam bentuk mekanisme hubungan antar stakeholder guna mewujudkan peningkatan nilai perusahaan. Pentingnya penerapan GCG untuk mempertahankan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor; PER- 01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada BUMN Bagian Kesatu Prinsip Pasal 3 menyatakan terdapat lima prinsip dalam corporate governance yaitu Kewajaran (Fairness), Keterbukaan (Transparency), Akuntabilitas (Accountability) dan Kemandirian (Independency). Penerapan GCG menjadi salah satu pertimbangan dalam pemerolehan sumber modal perusahaan, investor akan memandang bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bersedia untuk menanamkan modalnya dengan mengharapkan return dari kegiatan investasi tersebut.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan manajer dengan pemegang saham, manajer memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan sehingga menciptakan peluang untuk melakukan tindakan yang hanya menguntungkan dirinya sehingga memicu adanya konflik keagenan. Konflik keagenan merugikan bagi pemegang saham sehingga untuk menghindari konflik tersebut dapat dilakukan pengawasan secara konsisten dan membutuhkan biaya yang disebut biaya agensi Menurut Wahidahwati (2002) dalam Farisa & Widati (2017) terdapat beberapa alternatif untuk menghindari konflik agensi yaitu meningkatkan dividen payout ratio, meningkatkan penggunaan hutang dan menjadikan kepemilikan institusional sebagai monitoring agents.

Trade-Off Theory

Teori ini menyimpulkan bahwa adanya trade-off antara penggunaan hutang dengan penghematan pajak. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan memicu risiko gagal bayar bagi perusahaan, disisi lain penggunaan hutang dapat memberi manfaat penghematan pajak bagi perusahaan.

Pecking Order Theory

Teori Pecking menjelaskan bahwa terdapat beberapa opsi keputusan pendanaan yang dapat dipilih oleh perusahaan. Perusahaan lebih megutamakan pendanaan internal ketika memiliki dana internal yang cukup, opsi selanjutnya yaitu melakukan pembiayaan eksternal dengan hutang dan jika biaya yang dibutuhkan belum tercukupi dapat memutuskan untuk penerbitan saham.

Struktur Modal (Capital Structure)

Struktur modal merupakan perbandingan proposi penggunaan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Farisa dan Widati, (2017) kebutuhan modal dari berbagai sumber baik dari modal sendiri maupun hutang jangka panjang dan jangka pendek.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas mencerminkan seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Premawati & Darma (2017) bahwa perusahaan dengan stabilitas keuntungan yang baik akan lebih berani untuk menggunakan modal asing sebagai sumber pendanaan karena mampu membayar hutang dan biaya hutang yang dibebankan. Sesuai dengan teori Pecking Order bahwa semakin besar profitabilitas maka akan menurunkan hutang perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya sendiri.

Ukuran Perusahaan

Menurut Andika and Ida Bagus, (2019) ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan besar kecilnya suatu perusahaan yang akan dijadikan acuan seberapa besar kemungkinan perusahaan gagal dalam mengembalikan utangnya. Ukuran perusahaan merupakan total aktiva keseluruhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dewan Direksi

Direksi merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam pengendalian perusahaan. Menurut Saraswati and Muharam, (2018) terdapat dua fungsi utama dewan direksi yaitu fungsi monitoring dan pembuat kebijakan manajemen. Fungsi monitoring yaitu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi untuk mencegah para manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan manajer.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Kusumo & Hadiprajitno (2017) yaitu ketika manajemen memiliki saham pada suatu perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial sangat penting karena dapat mengurangi konflik agensi, manajemen akan berperan sebagai manajer dan sebagai pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen akan menyetarakan kepentingannya dengan pemegang saham sehingga akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan akan menghindari keputusan yang merugikan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah orang yang terpilih berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota dewan komisaris lainnya dan anggota direksi (Kusumo & Hadiprajitno, 2017). Komisaris independent sebagai pengawas independent untuk mengawasi dan mengurangi benturan kepentingan antar stakeholders.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu ketika lembaga institusi memiliki saham pada suatu perusahaan. Besaran kepemilikan saham institusional digambarkan dengan seberapa besar kepemilikan saham institusi pada perusahaan (Saraswati & Muharam, 2018). Pihak institusi yang dimaksudkan yaitu lembaga institusi, swasta, lokal maupun asing. Manajemen akan diawasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan pemegang saham institusional.

Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.05/2017 Pasal 29 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Lembaga Penjamin bahwa komite audit adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam mengawasi dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif dan melaksanakan

tugas auditor internal dan eksternal. Komite audit juga bertugas untuk memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pelaporan keuangan perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh dewan direksi terhadap struktur modal

Dewan direksi merupakan variabel yang penting dalam Good Corporate Governance, direksi memiliki pengaruh terhadap struktur modal karena administrasi yang kuat oleh dewan direksi dapat memengaruhi keputusan struktur modal (Khan & Wasim, 2016). Sesuai teori trade-off bahwa adanya manfaat pajak dari penggunaan hutang, sehingga dewan direksi percaya penggunaan hutang akan lebih memberi manfaat bagi perusahaan.

H1 : Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal

Pentingnya kepemilikan manajerial pada perusahaan untuk menghindari adanya konflik keagenan. Sesuai dengan agency theory, bahwa kontribusi manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Manajemen akan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham sehingga menghindari keputusan yang merugikan. Menurut Prasetyo & Hadiprajitno (2019) dengan adanya kepemilikan manajemen maka tingkat hutang perusahaan akan rendah. Manajemen akan mengurangi penggunaan hutang karena akan mengurangi dividen yang diterima. Oleh karenanya, ketika proporsi kepemilikan manajerial semakin besar maka penggunaan hutang perusahaan akan semakin kecil.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh komisaris independent terhadap struktur modal

Komisaris independen sebagai salah satu bentuk pengendalian yang didirikan secara independent untuk melindungi para pemangku kepentingan perusahaan harus memiliki tingkat kejujuran, kinerja profesionalitas dan integritas yang cakap. Tugasnya yaitu diharapkan dapat menjadi monitoring dan memberikan nasihat terhadap kebijakan manajemen. Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen dapat menjadikan keputusan yang diambil adalah keputusan yang terbaik dan tidak merugikan, sehingga dengan pengawasan komisaris dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena penggunaan hutang dianggap perusahaan mampu membayar dividen untuk para pemegang saham dan mampu menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Oleh

karenanya, pengawasan dari komisaris independent dapat meningkatkan penggunaan hutang perusahaan.

H3 : Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal

Pemegang saham institusi memiliki wewenang lebih besar di perusahaan yang berarti bahwa investor institusi memiliki hak kontrol atas manajemen yang kuat. Salah satu cara untuk menghindari konflik agensi yaitu menjadikan kepemilikan institusional sebagai pihak yang monitoring perusahaan. Dengan pengawasan tersebut, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan pertimbangan investasi yang merugikan. Oleh karenanya, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang karena dapat berisiko dan menurunkan dividen yang diterima oleh pemegang saham, sehingga dengan adanya kepemilikan institusional dapat menurunkan tingkat hutang perusahaan.

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh komite audit terhadap struktur modal

Peranan komite audit diharapkan perusahaan dapat menghindari adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kinerja yang maksimal dari komite audit maka pengendalian internal perusahaan akan semakin baik. Komite audit akan membantu dalam menganalisis risiko perusahaan untuk dapat menggunakan hutang yang lebih rendah.

H5 : Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi kemungkinan besar akan mampu membiayai kebutuhan modalnya sendiri berupa laba ditahan hasil dari kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan pecking order theory, bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dalam membiayai investasi perusahaan dan menerapkannya sebagai peluang pertumbuhan (Sugiarto, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri, 2009). Hal tersebut dapat memungkinkan penurunan rasio hutang yang digunakan oleh perusahaan. Alasan perusahaan tidak menggunakan hutang bukan karena menghindari risiko tetapi memang tidak membutuhkan karena merasa dana internal yang dimiliki cukup untuk membiayai struktur modalnya.

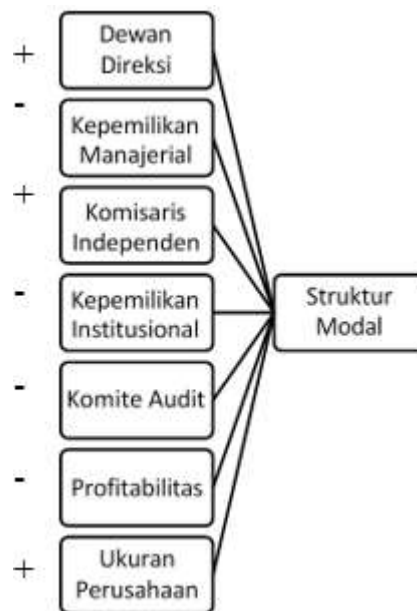
H6 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Semakin besar perusahaan akan semakin mudah mengakses pasar modal, sehingga semakin mudah investor luar untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi, penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan. Sesuai dengan teori trade-off bahwa pendanaan hutang memang menguntungkan untuk mengurangi beban pajak, Perusahaan yang besar akan diuntungkan dengan penghematan pajak karena penggunaan hutang.

H7 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kerangka Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penghargaan di IICD Awards periode tahun 2019- 2024 sebanyak 192 perusahaan. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian ini yaitu sebanyak 12 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini disesuaikan dengan variabel yang digunakan yaitu dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang mendapatkan penghargaan di IICD Awards tahun 2019-2024 sebanyak 192 perusahaan. Perusahaan yang

mendapat penghargaan tersebut dianggap telah menerapkan prinsip Good Corporate Governance terbaik se-Indonesia. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling sebanyak 12 perusahaan sesuai kriteria.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Perhitungan
Struktur Modal (DER)	Menurut Sugiarto (2009) struktur modal termasuk bagian dari struktur keuangan perusahaan yang membahas bagaimana cara perusahaan dalam membiayai asetnya. Struktur modal perusahaan mencerminkan akan perbandingan hutang terhadap modal dalam kegiatan pembiayaan perusahaan.	Menurut Saraswati & Muharam (2018) struktur modal dapat diproksikan dengan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio) DER = Total Hutang / Ttal Ekuitas
Dewan Direksi (DD)	Dewan direksi merupakan jumlah anggota dalam suatu dewan terpilih yang memiliki peran penting dalam mengawasi segala tindakan dan keputusan manajemen agar berperilaku efektif dalam mewujudkan Good Corporate Governance demi meningkatkan kemakmuran pemegang saham.	Pengukuran dewan direksi menurut Khan & Wasim (2016) dapat dirumuskan dengan sebagai berikut: DD = Total anggota direksi perusahaan
Kepemilikan Manajerial (KM)	Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham manajemen dalam suatu perusahaan.	KM = Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen / Total Saham Beredar
Komisaris Independen (KOM)	Komisaris independen merupakan pihak yang terpilih yang dibentuk oleh internal perusahaan berperan secara independen untuk mengawasi dan menghindari adanya benturan kepentingan antar stakeholders, (Prasetyo & Hadiprajitno, 2019).	Menurut Reeb dan Upadhyay (2010) dalam Prasetyo dan Hadiprajitno (2019) pengukurannya yaitu : KOM = Jumlah Anggota Komisaris Independen / Jumlah Anggota Komisaris Perusahaan
Kepemilikan Institusional (KI)	Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi dalam kepemilikan suatu perusahaan.	Pengukuran kepemilikan institusional menurut Saraswati & Muharam (2018) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut : KI = Jumlah Kepemilikan Institusional / Jumlah Saham Beredar
Komite Audit	Komite audit merupakan pihak	Perhitungan komite audit

	yang ditunjuk oleh dan untuk dewan komisaris diharapkan dapat mengawasi dan melaksanakan pengendalian internal perusahaan selain itu, meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.	menurut Thesarani,(201 7) dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut: KA = Total anggota komite audit perusahaan
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan salah satu yang menjadi tujuan didirikannya perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.	Perhitungan profitabilitas menurut Farisa & Widati (2017) dapat diprosikan dengan menggunakan ROA (Return on Asset) sebagaimana berikut: ROA = Laba Bersih Setelah Pajak/Total Aset Perusahaan
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan total aktiva keseluruhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengukuran ukuran suatu perusahaan dapat digambarkan dengan besar atau kecilnya perusahaan jika dilihat dari besarnya penjualan, aset yang dimiliki dan lain-lain.	Pengukuran ukuran perusahaan menurut Weston J.Fred dan Thomas (2008) dalam Marfuah & Nurlaela (2017) dapat dirumuskan dengan sebagai berikut: SIZE = Ln (Total Asset)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	8,00	12,00	10,17	1,64
KM	0,00	0,01	0,00	0,00
KOM	0,50	0,70	0,56	0,07
KI	0,53	0,92	0,74	0,17
KA	4,00	8,00	5,92	1,56
ROA	0,00	0,03	0,01	0,01
SIZE	19,07	21,41	20,04	1,02
DER	3,16	12,52	5,96	3,25

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 12,00, nilai rata-rata sebesar 10,17, dan standar deviasi sebesar 1,64. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi antar perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang cukup moderat.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,01, nilai rata-rata sebesar 0,00, dan standar deviasi sebesar 0,00.

Nilai ini mencerminkan bahwa kepemilikan manajerial sangat kecil atau bahkan tidak signifikan dalam perusahaan-perusahaan yang diteliti.

3. Variabel Komisaris Independen (KOM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,50, nilai maksimum sebesar 0,70, nilai rata-rata sebesar 0,56, dan standar deviasi sebesar 0,07. Ini menunjukkan proporsi komisaris independen dalam perusahaan cukup seragam, meskipun ada sedikit variasi.
4. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,53, nilai maksimum sebesar 0,92, nilai rata-rata sebesar 0,74, dan standar deviasi sebesar 0,17. Data ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional cukup tinggi dan bervariasi antar perusahaan.
5. Variabel Komite Audit (KA) menunjukkan angka minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 8,00, nilai rata-rata sebesar 5,92, dan standar deviasi sebesar 1,56. Ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar dalam jumlah anggota komite audit antar perusahaan.
6. Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,03, nilai rata-rata sebesar 0,01, dan standar deviasi sebesar 0,01. Angka ini mencerminkan bahwa profitabilitas perusahaan cukup rendah namun tidak menunjukkan variasi yang signifikan.
7. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 19,07, nilai maksimum sebesar 21,41, nilai rata-rata sebesar 20,04, dan standar deviasi sebesar 1,02. Ini menunjukkan ukuran perusahaan cukup seragam, dengan variasi yang tidak terlalu besar.
8. Variabel Struktur Modal (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,16, nilai maksimum sebesar 12,52, nilai rata-rata sebesar 5,96, dan standar deviasi sebesar 3,25. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar dalam penggunaan utang pada perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,87898527
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,111
Test Statistic		,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Angka tersebut berarti data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena hasil uji normalitas sudah lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,155	16,568		,613	,573
X1_DD	,193	,303	,620	,636	,559
X2_KM	461,704	314,944	2,214	1,466	,217
X3_KOM	-6,343	4,489	-,916	-1,413	,230
X4_KI	-7,315	5,637	-2,467	-1,298	,264
X5_KA	-1,058	,644	-3,238	-1,644	,176
X6_ROA	16,366	32,343	,259	,506	,639
X7_SIZE	,150	,596	,299	,252	,813

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel Coefficients di atas, seluruh variabel independen dalam model regresi menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, karena variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut (ABS_RES). Dengan demikian, model regresi dinilai memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti sebaran galat bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_DD	,118	8,488
	X2_KM	,049	20,377
	X3_KO	,266	3,753
	M		
	X4_KI	,031	32,299
	X5_KA	,029	34,662
	X6_RO	,427	2,340
	A		
	X7_SIZ	,080	12,553
	E		

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa beberapa variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang melebihi angka 10 dan nilai Tolerance yang lebih kecil dari 0,1. Secara khusus, variabel X2_KM, X4_KI, X5_KA, dan X7_SIZE menunjukkan gejala multikolinearitas, karena nilai VIF masing-masing lebih besar dari 10 (bahkan mencapai 34,662) dan nilai tolerance berada di bawah 0,1.

Dengan demikian, model regresi belum sepenuhnya bebas dari gejala multikolinearitas, yang berarti terdapat hubungan linear yang kuat di antara beberapa variabel independen dalam model. Hal ini perlu diperhatikan karena multikolinearitas dapat memengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi.

Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,988 ^a	,976	,880	1,141	2,116

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, X6_ROA, X3_KOM, X1_DD, X2_KM, X7_SIZE, X5_KA, X4_KI

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel Model Summary di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,116. Untuk menguji autokorelasi, digunakan batas Durbin-Upper (dU) pada tingkat signifikansi 0,05, dengan 7 variabel independen. Berdasarkan referensi tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai dU sebesar 1,8271.

Syarat pertama lolos uji autokorelasi adalah jika nilai $dW > dU$, yang dalam hal ini $2,116 > 1,8271$, sehingga syarat pertama terpenuhi.

Syarat kedua adalah jika $dW < 4 - dU$, yaitu $2,116 < 2,1729$, dan syarat kedua juga terpenuhi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga residual tidak menunjukkan pola hubungan yang sistematis dari satu observasi ke observasi lainnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,530	7	15,361	7,230	,037 ^b
Residual	8,499	4	2,125		
Total	116,029	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7_SIZE, X3_KOM, X2_KM, X6_ROA, X1_DD, X4_KI, X5_KA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	147,579	42,562		3,467	,026
X1_DD	,175	,780	,089	,225	,833
X2_KM	282,569	809,079	,213	,349	,745
X3_KOM	-9,038	11,531	-,205	-,784	,477
X4_KI	-45,241	14,480	-2,403	-3,124	,035
X5_KA	-,890	1,654	-,429	-,538	,619
X6_ROA	-85,824	83,087	-,214	-1,033	,360
X7_SIZE	-4,923	1,530	-1,542	-3,217	,032

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{DER} = 147,579 + 0,175\text{DD} + 282,569\text{KM} - 9,038\text{KOM} - 45,241\text{KI} - 0,890\text{KA} - 85,824\text{ROA} - 4,923\text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

DD = Dewan Direksi

KM = Kepemilikan Manajerial

KOM = Komisaris Independen

KI = Kepemilikan Institusional

KA = Komite Audit

ROA = Return on Asset / Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

Konstanta = 147,579

ε = Error (galat residual)

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	147,579	42,562		3,467	,026
X1_DD	,175	,780	,089	,225	,833
X2_KM	282,569	809,079	,213	,349	,745
X3_KOM	-9,038	11,531	-,205	-,784	,477
X4_KI	-45,241	14,480	-2,403	-3,124	,035
X5_KA	-,890	1,654	-,429	-,538	,619
X6_ROA	-85,824	83,087	-,214	-1,033	,360
X7_SIZE	-4,923	1,530	-1,542	-3,217	,032

a. Dependent Variable: Y

Uji Parsial (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,530	7	15,361	7,230	,037 ^b
Residual	8,499	4	2,125		
Total	116,029	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7_SIZE, X3_KOM, X2_KM, X6_ROA, X1_DD, X4_KI, X5_KA

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Dewan Direksi (DD), Kepemilikan Manajerial (KM), Komisaris Independen (KOM), Komite Audit (KA), dan Profitabilitas (ROA) secara simultan atau bersama-sama kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal (DER) tetapi untuk variabel Kepemilikan Institusional (KI) dan ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal (DER). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,037 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai F hitung sebesar 7,230, yang mengindikasikan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap struktur modal

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan
3. Komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan
4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal
5. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
6. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
7. Size tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
8. Hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu struktur modal

9. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,261 atau 26,1%. Perhitungan tersebut memiliki arti bahwa sebesar 26,1% variasi dari variabel struktur modal dapat diterangkan dengan variabel independent yang meliputi variabel dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mungkin terdapat kekurangan, maka saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi investor, penelitian ini mungkin dapat menambah wawasan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan. Struktur modal sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dan prospek masa depan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang diberikan yaitu mungkin dapat menambahkan variabel lainnya yang mempengaruhi struktur modal seperti risiko bisnis, pertumbuhan aset, remunerasi mapupun yang lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian jika ingin menggunakan objek yang sama karena IICD Corporate Governance and Awards diadakan setiap tahun.
3. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk perusahaan untuk lebih memperhatikan lagi faktor-faktor penentu struktur modal perusahaan, sehingga mencapai struktur modal yang ptimal untuk meminimalisir dari risiko perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I Kadek Rlco, and Ida Bagus Pn. 2019. "Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Menganalisis Signifikansi Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Penelitian Ini Dilakukan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode." *Jurnal Manajemen* 8(9): 5803–24.
- Damayanti, E., & Mulyadi, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Financial Technology terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 10–21.
- Fahruroji, Muhammad, and Iwan. 2018. "Analisis Profitabilitas, Ukuran, Pertumbuhan Dan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Cakrawala*

Journal Humaniora XVIII(1).

- Farisa, Nurul Anggun, and Lityorini Wahyu Widati. 2017. "ANALISA LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL Nurul." : 12–24.
- Hanafi, Mamduh Muhammad. 2016. *Manajemen Keuangan. Ke-2*. Yogyakarta: BPFE.
- Khan, Imran, and Farhan Wasim. 2016. "Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Capital Structure." *International Journal of Management Sciences and Business Research* 5(11): 119–33.
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, and Jajang Badruzaman. 2015. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Kusumo, T., and P. Hadiprajitno. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di Bei Tahun 2011 2014)." *Diponegoro Journal of Accounting* 6(2): 126–36.
- Nurlaela, Siti, and Safitri Ana Marfuah. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 18(01): 16–30.
- Pasaribu, Dompok. 2018. "Pengujian Teori Pecking Model Dan Trade off Dalam Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.Pdf." *Jurnal akuntansi dan keuangan methodist* 2(1): 14–28.
- Prasetyo, Giovanni Osvald Eko, and Paulus Basuki Hadiprajitno. 2019. "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(3): 1–12.
- Premawati, I Gusti Ayu Suta, and Gede Sri Darma. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." *Jurnal Ilmiah Akutansi & Bisnis* 2(2): 272–86. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>.
- Putri, A. C., & Herlina, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia (JIAFI)*, 6(1), 57–66.
- Saraswati, Niken, and Harjum Muharam. 2018. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT.

- Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” *Diponegoro Journal Of Management* 7(3): 1-12.
- Subing, Hesty Juni Tambuati. 2017. “Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal.” *Jurnal ULTIMA Accounting* 9(1): 1–17.
- Sulistyanto, Bismo Wahyu, and Irene Rini Demi Pangestuti. 2018. “Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan ROA Terhadap Struktur Modal Dengan Variabel Tangibility Asset Dan Market To Book Ratio(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016).” *Diponegoro Journal Of Management* 7(9): 1–9.
- Thesarani, Nurul Juita. 2017. “Manajerial , Kepemilikan Institusional Dan Komite.” *Jurnal Nominal VI*(2): 1–12.
- Yulianto, Agung. 2017. “Peran Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Kajian Akuntansi* 1(1): 11–22.